

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Indah Pramesty Maulinda
indahpramestym@gmail.com

Fidiana
fidiana@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This reaserch aimed to find out the effect of corporate social responsibility, profitability and good corporate governance on the tax avoidance. While, the sample was 38 property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in line with, the sample was chosen with purposive sampling with 152 observations. However, as there were 15 outlier observations, the number of observation became 137. Moreover, the data were in the form of audit financial statement and annually report which taken from Indonesia Stock Exchange (IDX). The research result concluded corporate social responsibility and profitability had significance value of < 0.05 . On other hand, good corporate governance which consisted of independent commissioner, audit committee and audit quality had significance value of ≥ 0.05 . In brief, corporate social responsibility had negative effect on the tax avoidance. Besides, the disclosure of corporate social responsibility was part of the stakeholders liability. Likewise, profitability had negative effect on the tax avoidance. This happened as profitable companies were tend to have tax avoidance. On contrary, good corporate governance which consisted of independent commissioner, audit committee and audit quality did not effect the tax avoidance.

Keywords :corporate social responsibility, profitabilitas, good corporate governance, tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Sampel penelitian ini terdiri atas 38 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah pengamatan sebesar 152 dan dipilih secara purposive sampling serta terdapat 15 pengamatan dilakukannya *outlier* sehingga diperoleh 137 pengamatan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate social responsibility* dan profitabilitas memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Pada mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komisar independen, komite audit dan kualitas audit memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan sedangkan profitabilitas dapat disimpulkan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang profitabel cenderung enggan melakukan tindakan *tax avoidance*. Pada mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komisar independen, komite audit dan kualitas audit dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci :corporate social responsibility, profitabilitas, good corporate governance, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara yang paling besar melalui pemungutan pajak merupakan bagian dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan yang dampaknya dirasakan juga oleh masyarakat itu sendiri, baik yang membayar pajak maupun tidak. Pendapatan yang diperoleh oleh negara melalui beberapa sumber merupakan suatu peranan yang penting untuk dijalankan oleh pemerintah demi memenuhi kebutuhan dan pelayanan publik yang berkaitan dengan masyarakat. Peranan penting yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur, mengelola, menstabilkan serta mengembangkan perekonomian negara memberikan dampak dan pengaruh yang akan dirasakan oleh masyarakat. Namun, dalam segi ekonomi dianggap sebagai pengurangan kekayaan serta kenikmatan, atau bahkan mengurangi hak yang seharusnya didapat dimana pemungutan pajak sendiri bersifat

memaksa, sehingga dianggap membebani. Khususnya pada wajib pajak badan, yang mana berusaha untuk melakukan penekanan pada beban pajak yang serendah mungkin agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya penekanan pada beban pajak tersebut ialah dengan melakukan tindakan pengurangan kewajiban atau bahkan meniadakan kewajiban pajaknya. Pengurangan kewajiban dalam prespektif ini ialah pajak dengan melalui *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mengurangi pajak yang dibebankannya yang mana dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan berbagai ketentuan-ketentuan dalam bidang perpajakan secara optimal.

Beberapa perusahaan berpendapat bahwa pembayaran pajak dapat menghambat proses produksi, inovasi serta perkembangan ekonomi, yang mana dengan pembayaran pajak akan mengurangi kesejahteraan yang seharusnya diterima yang akan digunakan sebagai bentuk pengembangan ekonomi oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan penerapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai bentuk pengurangan beban pajaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Williams (2007) menjelaskan adanya indikasi konflik yang signifikan yang sering muncul dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengurangan kewajiban pembayaran pajak perusahaan melalui aktivitas menghindari pajak dan manajemen pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Purwaningrum (2018) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pada beberapa item *Corporate Social Responsibility* merupakan pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya yang dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya dan komitmen terhadap aktivitas bisnis dengan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan melakukan peningkatan pada kualitas pekerja dan masyarakat khususnya pada lingkungan sekitar.

Sebagai upaya untuk mendukung penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu entitas diperlukan adanya mekanisme yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* yang berasal dari dalam perusahaan, yang termasuk komisariss independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, stakeholders, dewan direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam penerapan *Good Corporate Governance* memiliki dampak langsung terhadap mekanisme internal suatu entitas, yang mana dapat mendorong manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa faktor lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance*, salah satunya ialah *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak) maka membuktikan bahwa perusahaan publik di Indonesia masih belum mampu dalam melakukan penerapan *good corporate governance*.

Salah satu tujuan suatu entitas adalah mencari keuntungan atau profit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihananto, *et al* (2018) Profitabilitas yang merupakan gambaran kinerja suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari pengelolaan aktiva juga dinilai sebagai bagian yang penting dalam suatu entitas. Dalam hal ini, besar atau kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu entitas sangat berpengaruh terhadap tingkat suatu kepemimpinan dalam entitas tersebut sedangkan besar ataupun kecil dari pendapatan yang dihasilkan oleh suatu entitas memiliki pengaruh terhadap entitas tersebut dalam melunasi kewajiban pajaknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menyebutkan bahwa keinginan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang didapat adalah wajar, namun semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya maka nilai pajaknya juga akan semakin meningkat. Sehingga muncul keinginan lain, perusahaan menginginkan nilai pajaknya tetap meskipun telah menghasilkan laba yang lebih tinggi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax*

avoidance; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (5) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*; (2) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*; (3) Menguji pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*; (4) Menguji pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*; (5) Menguji pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Teoritis

Agency Theory menurut Jensen dan Meckling (1976) yang mengatakan bahwa agensi teori merupakan gambaran sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak prinsipal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen, yang mana pada pihak prinsipal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agen.

Stakeholders Theory merupakan Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu yang menjembatani hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kesuksesan yang didapat oleh perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan berbagai ragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan lain (Lako, 2011:5).

Legitimacy Theory berdasarkan dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan serta komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu "*social contract*". Pada teori kontrak sosial (*social contract*) menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah yang mana juga merupakan representasi dari masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, adanya kontrak sosial dengan cara tidak langsung antara perusahaan dengan masyarakat dimana masyarakat memberi *cost* dan *benefits* untuk keberlanjutan suatu korporasi (Lako, 2011:5).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat 3 yang mana menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, ataupun kepada komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu kewajiban yang dimiliki dan harus dipenuhi oleh perusahaan kepada kelompok sekitar disebabkan oleh dampak atau pengaruh dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk dan upaya untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan bentuk pemberian bantuan atau solusi terkait dengan masyarakat disekitar yang dilakukan secara berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam perspektif perusahaan sendiri profitabilitas merupakan bagian terpenting dari perusahaan, yang mana selain sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, profitabilitas juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pada suatu kepemimpinan perusahaan, yang mana apabila profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tinggi maka memicu para investor. Definisi Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hery (2016:193) menyampaikan bahwa ROA (*return on assets*) berfungsi untuk menghitung besar kecilnya total laba bersih yang bisa didapatkan dari setiap modal kerja yang terkandung dalam total asset.

Good Corporate Governance atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan menurut definisi Bank Dunia (*World Bank*) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang mana dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang

berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Dalam implementasi *good corporate governance* ditujukan untuk mendorong pengelolaan manajemen suatu perusahaan berlaku secara transparan, dan professional. Selain itu pula, mendorong pemberdayaan fungsi dan independensi atau kemandirian pada masing-masing organ yang dimiliki oleh perusahaan.

Komisaris Independen memiliki peran terkait dengan tata kelola perusahaan adalah memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bersifat transparan atau terbuka dan akuntabel, memiliki sifat yang professional yang mana dapat berlaku adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang lain, serta memastikannya kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Adapun apabila adanya transaksi yang mengandung kejanggalan atau benturan kepentingan dapat diungkapkan secara adil dan wajar.

Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membantu pelaksanaan dan fungsi dewan komisaris. Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (2006) mengenai pedoman pembentukan komite audit secara efektif menyatakan bahwa dewan komisaris harus membentuk suatu komite audit dan harus ada ketentuan-ketentuan tertulis yang mengatur dengan jelas kewenangan dan tugas komite audit. Peran serta tugas utama yang dimiliki oleh komite audit termasuk pemeriksaan dan pengawasan mengenai proses pelaporan keuangan dan kontrol internal.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan kliennya dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Sedangkan Sari (2015) berpendapat bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Dalam hal ini auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dan lain sebagainya. Sementara, auditor independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah usaha atau tindakan untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang akan ditimbulkannya, (Ernest R. Mortenson dalam Zain, 2008). Dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengurangi beban pajak dengan cara legal serta dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dalam bidang perpajakan, tindakan-tindakan yang dilakukan seperti halnya pemotongan atau pengecualian yang diperkenankan, manfaat lain yang belum memiliki peraturan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat pada peraturan yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan yang dibenarkan selama tindakan-tindakan yang dilakukannya tidak keluar dari aturan perpajakan yang berlaku.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Aktivitas *corporate social responsibility* merupakan tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain akibat dari tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*, yang mana dapat dikatakan bahwa tindakan penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab kepada publik, oleh sebab itu tindakan penghindaran pajak dianggap tidak sejalan dengan *corporate social responsibility* (Pradipta, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ :Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba. Profitabilitas yang mana adalah suatu indikator yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA (*Return On Assets*) maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan, secara otomatis akan mengakibatkan beban pajak semakin tinggi. Semakin besar penghasilan yang didapat oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Richardson dan Lanis 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka beban pajak yang akan ditanggungnya juga semakin tinggi sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Menurut Effendi (2016:36) tugas komisaris independen dalam memastikan prinsip-prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik, antara lain menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, kepatuhan perusahaan pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta menjamin akuntabilitas program perseroan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) yang mana menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Dalam penelitian ini dapat diartikan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu menekan atau mengurangi tindakan *tax avoidance*. Maka, perumusan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Komite audit dapat didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dengan melakukan pemeriksaan penelitian yang mana dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta dengan melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen (Putro *et al*, 2017). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Okrayanti (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka dari itu, perumusan hipotesa yang diuji dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

H₄ :Komite Audit berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance

Audit yang dapat dikatakan berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang dikategorikan kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sementara, auditor independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut (Sari, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Rumusan hipotesa yang diuji dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Umum dari Populasi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif yang mana metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang mana memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subsektor konstruksi dan bangunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* diindikasikan sering melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara melakukan pengurangan pada beban pajaknya. Tindakan penghindaran pajak tersebut biasanya dengan menurunkan nilai jual pada unit *property* pada akte jual beli agar perusahaan *property* dan konsumen membayar pajak lebih rendah dari seharusnya.

Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample yang mana yang dilakukannya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu yang ditentukan untuk menentukan sampel maka diuraikan sebagai berikut : (1) Perusahaan *property* dan *real estate* sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017; (2) Perusahaan *property* dan *real estate* sektor konstruksi dan bangunan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017; (3) Perusahaan *property* dan *real estate* sektor konstruksi dan bangunan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2017; (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah, agar pada kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data yang terkait adalah laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan adalah berasal dari jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, buku, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berasal dari suatu pengumpulan data dari dokumen yang sudah ada dengan cara annual report yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui web dengan alamat www.idx.co.id yang mana akan dikumpulkan, diseleksi serta diambil sampel yang kemudian diolah kedalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang mana merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya (Zain, 2008).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghinaan pajak adalah usaha untuk mengurangi, menghindari dan

meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya, (Mortenson dalam Zain, 2008). Dyreng,*et al* (2010) menyebutkan untuk menghitung tax avoidance menggunakan CETR (*Cash effective Tax Rate*)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen

Variabel independen yang mana merupakan variabel yang mempengaruhi keberadaan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, komisarisi independen, komite audit, dan kualitas audit.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau Tanggung jawab social menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) merupakan suatu komitmen berkelanjutan usaha yang berperan untuk melakukan tindakan secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya. Dengan melakukan identifikasi pada item yang telah diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, kemudian mencocokkannya pada *check list*. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka diberi nilai 1, namun apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR maka akan diberi nilai 0 untuk item yang telah disebutkan. Rumusan dalam perhitungan tersebut antara lain :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

CSRDI : Corporate Social Responsibility Disclosure Index

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = Jika item y diungkapkan, nilai 0 = jika y tidak diungkapkan

N : Jumlah item untuk perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas yang mana dapat dikatakan pula sebagai suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari pengelolaan aktiva yang bisa juga disebut sebagai *Return on Assets*. Hery (2016:193) menyampaikan bahwa ROA (*return on assets*) berfungsi untuk menghitung besar atau kecilnya total laba bersih yang bisa didapatkan dari setiap modal kerja yang terkandung dalam total *asset*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan dalam menghasilkan laba. Maka, dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komisaris independen

Komisaris independen yang mana merupakan anggota dari dewan komisaris yang keberadaannya berasal dari luar perusahaan, pada umumnya memiliki kedudukan yang sama dengan anggota dewan komisaris lainnya, yang menjadi faktor pembedanya adalah karena dewan komisaris independen merupakan anggota yang memiliki keberadaan diluar perusahaan atau bagian dari eksternal perusahaan sehingga tidak terafiliasi dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya serta pemegang saham utama. Perumusan perhitungan mengenai komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$\text{KOMIND} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugas dan perannya adalah membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi suatu pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Kualitas Audit

Komite audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor melakukan audit laporan keuangan pada kliennya dan menemukan adanya pelanggaran ataupun kesalahan yang terjadi, serta melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014) dalam Hidayat (2017).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menjelaskan tahapan analisis data yang diperoleh dari hasil penyeleksian kriteria sampel pada bagian sebelumnya (Hidayat, 2017:55).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun deskripsi dalam suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016:19). Adapun, mengenai ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2016). Berdasarkan hal ini, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan ialah untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak yakni dengan melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis Grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016:156). Uji K-S dilakukan dengan membuatnya hipotesis yang menyatakan :
 H_0 : Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi tidak normal.
 H_1 : Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF) dalam hal ini yang mana menunjukkan pada setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF) dalam hal ini yang mana menunjukkan pada setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103). Nilai yang umum dipakai yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah : nilai Tolerance menunjukkan $\geq 0,10$, serta nilai VIF menunjukkan < 10

Uji Autokorelasi

Pada uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadinya gejala autokorelasi atau tidak mengalami gejala autokorelasi. Terkait hal ini, gejala autokorelasi adalah adanya korelasi pada varian eror antar periode. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut berikut yang merupakan kriteria untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi apabila angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative, sedangkan apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan apabila angka DW dibawah +2 berarti ada autokorelasi positif

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang mana bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak mengalami kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Adapun apabila varian dari residual dalam satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas, pada penelitian yang dilakukannya uji dengan melihat *scatterplot*.

Analisis Regresi

Analisis Regresi merupakan studi yang mana mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu ataupun lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata dalam populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93). Persamaan dari *multiple regression* dalam pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 KOMIND + \beta_4 KOMAUD + \beta_5 KUALAUD + e$$

Keterangan :

| | |
|---|--|
| CETR | : Cash Effective Tax Rate |
| CSRDI | : Corporate Social Responsibility Disclosure Index |
| ROA | : Return On Asstes |
| KOMIND | : Komisaris Independen |
| KOMAUD | : Komite Audit |
| KUALAUD | : Kualitas Audit |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | : Koefisien regresi dari variabel independen |
| e | : error |

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dimiliki dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti menunjukkan variabel-variabel independen sangat terbatas sedangkan, untuk nilai yang mendekati satu yang mana berarti bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Dalam hal ini kuat lemahnya hubungan diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai semakin mendekati 1 dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi semakin lemah. Adapun, beberapa kriteria mengenai kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

menurut Sugiyono (2007:231) sebagai berikut : (a) 0,00-1,199 = sangat rendah; (b) 0,20-0,399 = rendah; (c) 0,40 - 5,99 = sedang; (d) 0,60-0,799 = kuat; (e) 0,80-1,000 = sangat kuat

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang mana tidak ada perbedaan satupun antara model dengan data sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau fit. Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan. Jika nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penilaian yang diestimasi layak digunakan.

Uji Statistik T

Uji t yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen (Ghozali:2016:97). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t pada masing-masing variabel pada output hasil dari regresi menggunakan SPSS 20 dengan *signifanceslevel* 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut kriteria keputusannya : (1) H_0 ditolak : signifikan $t \geq 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak terpengaruh yang signifikan terhadap variabel independen; (2) H_0 tidak ditolak : signifikan $t < 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen terpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah metode penelitian *purposive sampling* yang mana dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* dengan periode pengamatan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 ditemukan sebanyak 74 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI namun dari jumlah tersebut tidak semua perusahaan *property* dan *real estate* memenuhi kriteria. Terdapat 38 perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria, sehingga hasil dari perolehan data terdapat 152 data perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria sampling dengan tahun perolehan 2014 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan jumlah sampel penelitian, peneliti melakukan uji normalitas (*outlier*) dengan menggunakan SPSS 20 sehingga data akhir sampel yang didapat sebanyak 117 data. Uji outlier dapat dilakukan apabila variabel dalam populasi tidak didistribusi normal (Ghozali, 2016).

Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran informasi atau deskripsi variabel dalam penelitian dengan cara umum yang digunakan untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel dependen dan variabel independen sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda.

Hasil statistik data sebelum *outlier* menunjukkan bahwa *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) memiliki nilai *mean* sebesar 0,12933 dan standar deviasi sebesar 0,12933 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,52 sedangkan untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan indikator CSRDI memiliki nilai *mean* sebesar 0,4911 dan standar deviasi sebesar 0,09723 dengan nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 0,71. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,0645 dan standar deviasi sebesar 0,05066 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,36. Pada Komite Independen (KOMIND) memiliki *mean* sebesar 0,3885 dan standar deviasi sebesar 0,10635 serta memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,83. Pada variabel Komite Audit (KOMAUD) memiliki *mean* sebesar 3,03 dengan

standar deviasi sebesar 0,344 yang memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Serta variabel Kualitas Audit (KUALAUD) memiliki *mean* sebesar 0,23 dengan standar deviasi.

Tabel 1
Deskriptif Variabel Penelitian sebelum *Outlier*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| CETR | 152 | 0.00 | .52 | .1239 | .12933 |
| CSRDI | 152 | .15 | .71 | .4911 | .09723 |
| ROA | 152 | 0.00 | .36 | .0645 | .05066 |
| KOMIND | 152 | .17 | .83 | .3885 | .10635 |
| KOMAUD | 152 | 2 | 4 | 3.03 | .344 |
| KUALAUD | 152 | 0 | 1 | .23 | .422 |
| Valid N (listwise) | 152 | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel 2
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian sesudah *Outlier*

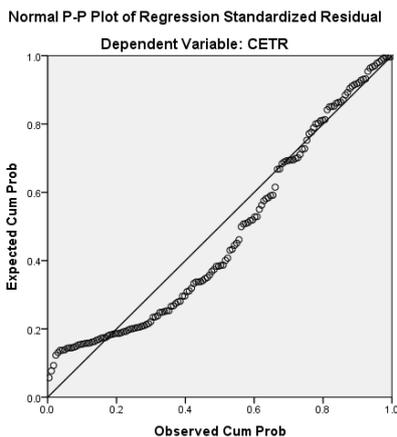
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| CETR | 137 | 0.00 | .52 | .1186 | .12618 |
| CSRDI | 137 | .37 | .71 | .4912 | .06719 |
| ROA | 137 | 0.00 | .36 | .0665 | .05207 |
| KOMIND | 137 | .17 | .83 | .3896 | .10640 |
| KOMAUD | 137 | 2 | 4 | 2.99 | .309 |
| KUALAUD | 137 | 0 | 1 | .24 | .429 |
| Valid N (listwise) | 137 | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Informasi data berdasarkan analisis deskriptif variabel setelah *outlier* yang mana menunjukkan bahwa *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) dengan nilai *mean* sebesar 0,1186 dan standar defiasi sebesar 0,12618 memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,52. sedangkan untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan indikator CSRDI memiliki nilai *mean* sebesar 0,4912 dan standar deviasi sebesar 0,06719 dengan nilai minimum 0,37 dan nilai maksimum 0,71. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,0665 dan standar defiasi sebesar 0,05207 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,36. Pada Komite Independen (KOMIND) memiliki *mean* sebesar 0,3896 dan standar deviasi sebesar 0,10640 serta memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,83. Pada variabel Komite Audit (KOMAUD) memiliki *mean* sebesar 2,99 dengan standar deviasi sebesar 0,309 yang memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Serta variabel Kualitas Audit (KUALAUD) memiliki *mean* sebesar 0,24 dengan standar deviasi sebesar 0,429 yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada gambar yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan gambar yang mana memiliki penyebaran pada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, yang mana dalam hal ini sesuai dengan kriteria hanya saja dalam beberapa titik terlihat bahwa penyebarannya sedikit lebih jauh dari garis diagonal, yang mana dapat disimpulkan bahwa dalam penyebarannya dapat dikatakan mengikuti arah garis diagonal. Namun pada saat dilakukannya uji normalitas dengan uji statistic non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan data yang diperoleh tersebut menunjukkan hasil dengan angka yang tidak normal yang manadikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ serta dapat dikatakan juga tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ namun, pada data tersebut tidak menunjukkan sesuai kriteria. Berikut disajikan tabel uji *Kolmonogrov-Smirnov* sebelum dilakukannya *outlier*:



Gambar 1
 Hasil Normalitas sebelum *Outlier*
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

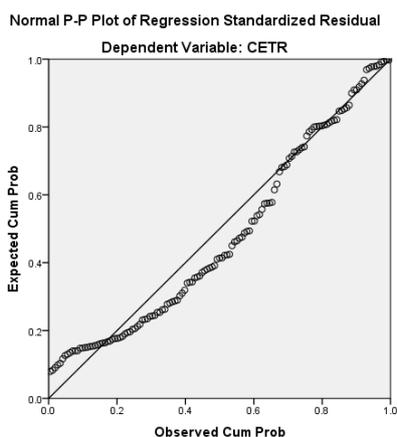
Pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang disajikan diatas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai signifikasinya yang mana $0,013 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terjadinya gejala normalitas sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas setelah *outlier*:

Tabel 3
 Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebelum *Outlier*

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 152 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .12281734 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .128 |
| | Positive | .128 |
| | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.581 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .013 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019



Gambar 2
 Uji Normalitas sesudah *Outlier*
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada gambar 2 yang disajikan, terdapat adanya titik-titik yang menyebar pada sekitaran garis diagonal, serta dalam penyebarannya mengikuti arah garis diagonal

maka dapat disimpulkan bahwa analisis grafik tersebut menunjuk pola distribusi normal, sehingga pada model regresi tersebut dapat dikatakan layak pakai karena telah memenuhi asumsi normal. Namun, pada saat dilakukannya uji normalitas dengan uji statistic non-parametrik *Kolmonogrov-Smirnov* (K-S) dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berikut adalah tabel uji *Kolmonogrov-Smirnov* yang disajikan pada tabel ialah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) sesudah outlier

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 137 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .11652942 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .110 |
| | Positive | .110 |
| | Negative | -.078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.282 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .075 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada tabel uji *Kolmonogrov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada nilai signifikasinya yakni $0,075 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak terjadinya gejala non normalitas, sehingga disimpulkan bahwa pada model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukannya hubungan atau korelasi antar variabel independen.

Tabel 5
Uji Multikolonieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CSRDI | .931 | 1.074 |
| | ROA | .991 | 1.009 |
| | KOMIND | .973 | 1.028 |
| | KOMAUD | .991 | 1.009 |
| | KUALAUD | .945 | 1.058 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada gambar tabel diatas diperolehnya hasil yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), Komisariss Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 serta pada nilai *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai tidak lebih dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbentuk tidak adanya gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, yang mana dapat diartikan bahwa pada variabel independen tersebut tidak dimilikinya keterkaitan atau kolerasi yang kuat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau periode analisis dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berikut merupakan dilakukannya uji autokorelasi :

Tabel 6
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .384 ^a | .147 | .115 | .11873 | 1.348 |

a. Predictors: (Constant), KUALAUD, KOMAUD, ROA, KOMIND, CSRDI

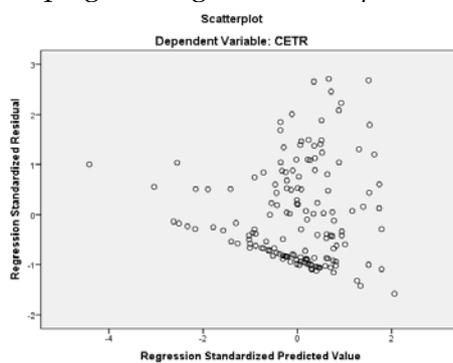
b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,348. Nilai Durbin-Watson (DW) berada antara -2 dan +2 yang mana dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

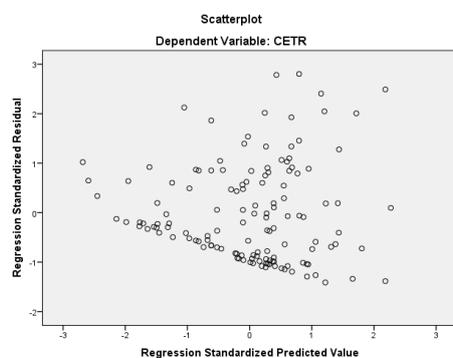
Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadinya ketidak samaan varian dalam model regresi dan residual pada satu pengamatan lainnya. Apabila pada pola tertentu terdapat titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit, maka terindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Berikut adalah uji heteroskedastisitas dengan berupa gambar grafik *scatter plot* sebelum *outlier*:



Gambar 3

Grafik *Scatter Plot* sebelum *Outlier*

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019



Gambar 4

Grafik *Scatter Plot* sesudah dilakukannya *Outlier*

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada gambar yang disajikan diatas dalam grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah dengan angka 0 yang terdapat pada sumbu Y serta pada titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Adapun dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan pada faktor yang digunakan dalam model penelitian yakni *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Assets (ROA)*, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan cara linear. Berikut adalah hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Model Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .165 | .139 | | 1.181 | .240 | | |
| CSRDI | -.429 | .157 | -.228 | -2.730 | .007 | .931 | 1.074 |
| ROA | -.596 | .196 | -.246 | -3.034 | .003 | .991 | 1.009 |
| KOMIND | .098 | .097 | .083 | 1.010 | .314 | .973 | 1.028 |
| KOMAUD | .058 | .033 | .142 | 1.749 | .083 | .991 | 1.009 |
| KUALAUD | -.030 | .024 | -.101 | -1.211 | .228 | .945 | 1.058 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 7, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda :
 $CETR = 0,165 - 0,429 CSR - 0,596 ROA + 0,098 KOMIND + 0,058 KOMAUD - 0,030 KUALAUD$.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa dalam tabel yang disajikan besaran nilai konstanta adalah sebesar 0,165 yang mana menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari CSR, ROA, KIND, KOMAUD, KUALAUD = 0, maka besarnya variabel yang terikat yaitu CETR sebesar 0,165. Koefisien Regresi CSR (β_1) , berdasarkan dalam tabel yang telah disajikan besaran koefisien regresi CSRDI (β_1) adalah -0,429. Koefisien Regresi ROA, dalam tabel yang disajikan diatas besaran koefisien regresi ROA β_2 adalah -0,596. Koefisien Regresi KIND dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,098. Koefisien Regresi KOMAUD, berdasarkan pada tabel yang telah disajikan besaran koefisien β_4 adalah 0,058. Berdasarkan koefisien Regresi KUALAUD, dalam tabel yang disajikan diatas menunjukkan besaran koefisien β_4 adalah -0,030.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Dalam pengujian hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memberikan penjelasan variasi variabel dependen. Berikut yang merupakan nilai *Adjusted R-Square*:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .384 ^a | .147 | .115 | .11873 | 1.348 |

a. Predictors: (Constant), KUALAUD, KOMAUD, ROA, KOMIND, CSRDI

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder diolah pada tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjust R Square memiliki nilai 0,115 yang mana, *Adjust R Square* disebut juga koefisien determinasi. Sehingga nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,115 atau 11,5% yang mana dalam hal ini menunjukkan bahwa hanya 11,5% variasi dari variabel *tax avoidance* (CETR) dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), Komisaris Independen (KIND), Komite Audit (KOMAUD), dan Kualitas Audit (KUALAUD) sedangkan pada sisanya 88,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji F / Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada Uji F statistik yang mana adalah uji yang digunakan untuk melihat signifikansi model yang dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 9
Uji Statistika F (Uji Kelayakan Model)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .319 | 5 | .064 | 4.521 | .001 ^b |
| Residual | 1.847 | 131 | .014 | | |
| Total | 2.165 | 136 | | | |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), KUALAUD, KOMAUD, ROA, KOMIND, CSRDI

Sumber : Data sekunder diolah pada tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 9 yang disajikan diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 0,001 dikarenakan berdasarkan hasil dari perhitungan nilai signifikansi F hitung nilainya lebih kecil daripada signifikansi yang telah ditentukan, yakni $0,001 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Berdasarkan hal tersebut juga bisa mengindikasikan bahwa naik atau turunnya *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 10
Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | .165 | .139 | | | 1.181 | .240 |
| CSRDI | -.429 | .157 | -.228 | | -2.730 | .007 |
| ROA | -.596 | .196 | -.246 | | -3.034 | .003 |
| KOMIND | .098 | .097 | .083 | | 1.010 | .314 |
| KOMAUD | .058 | .033 | .142 | | 1.749 | .083 |
| KUALAUD | -.030 | .024 | -.101 | | -1.211 | .228 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Uji T yang mana digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian secara parsial atau dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% yakni, apabila nilai sig uji t $< 0,05$. Apabila berdasarkan data yang diolah menunjukkan nilai signifikansi lebih dari kriteria maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh dengan variabel dependen yang terkait, begitu pula sebaliknya apabila hasil data yang diolah menunjukkan sesuai dengan kriteria

maka dinyatakan bahwa variabel independen yang dipilih tersebut berpengaruh dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas variabel CSR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 yang mana nilai tersebut memenuhi nilai signifikan dengan nilai t sebesar -2,730 sehingga, dengan demikian diperolehnya hasil tersebut menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang mana sehingga H_1 diterima. Berdasarkan tabel yang disajikan di atas untuk variabel *Return On Assets* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 yang mana nilai signifikan tersebut $< 0,05$ dengan nilai t sebesar -3,034 sehingga diperolehnya hasil yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga H_2 ditolak.

Berdasarkan tabel 10 yang disajikan di atas untuk variabel Komisaris Independen diperolehnya nilai signifikan sebesar 0,314 yang mana nilai signifikan tersebut $\geq 0,05$ serta memiliki nilai t sebesar 1,010 yang mana dapat diartikan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. maka H_3 ditolak. Berdasarkan tabel 10 yang disajikan di atas untuk variabel Komite Audit diperolehnya nilai signifikan sebesar 0,083 yang mana nilai signifikan tersebut $\geq 0,05$ serta memiliki nilai t sebesar 1,749 yang mana dapat diartikan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* maka H_4 ditolak. Berdasarkan tabel yang disajikan di atas untuk variabel Kualitas Audit diperolehnya nilai signifikan sebesar 0,228 dengan nilai t sebesar -1,211 yang mana nilai signifikan tersebut $\geq 0,05$ dapat diartikan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* maka H_5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan perolehan hasil pada uji yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Mengenai hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* diterima.

Dalam hal ini aktivitas *corporate social responsibility* merupakan tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain akibat dari tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*, yang mana dapat dikatakan bahwa tindakan penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab kepada publik, oleh sebab itu tindakan penghindaran pajak dianggap tidak sejalan dengan *corporate social responsibility* (Pradipta, 2015). Berdasarkan pada data statistik dapat diartikan bahwa tidak adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan melalui kegiatan *corporate social responsibility*. Melalui pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan, dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkontribusi dalam pembangunan suatu negara, serta menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam pemeliharaan sumber daya yang dimilikinya. Pengungkapan dari aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak hanya sebagai bentuk memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, selain itu juga pengungkapan yang dilakukan akan berdampak pada *image* atau citra perusahaan dimata publik, yang mana dalam hal ini perusahaan diuntungkan berkat aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang mana menjelaskan bahwa pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan perolehan hasil pada uji yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa H₂ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Return On Assets merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan yang mana semakin besar nilai *return on assets* yang dimiliki maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya besarnya laba perusahaan. Aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh sebuah entitas dengan baik, maka tidak terlepas dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab yang baik pula dalam pengelolaan perusahaannya (Rahmawati *et al*, 2016). Berdasarkan hasil statistik data yang diperoleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung enggan melakukan penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan yang profitable yang mana dapat memaksimalkan laba dari memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan maksimal cenderung tidak keberatan untuk melunasi beban pajak yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga cenderung sangat memperhitungkan dampak atau akibat apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan aktivitas yang beresiko, yang mana dapat membebankan biaya yang signifikan terhadap perusahaan dan manajer, termasuk dengan biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan audit pajak, denda reputasi dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Rachmithasari, 2015). Dalam hal ini, perusahaan yang profitable lebih memilih untuk membayarkan kewajibannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) yang mana menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yang mana menyebutkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung enggan melakukan penghindaran pajak karena tindakan tersebut dinilai tidak etis dan sangat beresiko untuk dilakukan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan perolehan hasil uji yang telah dilakukan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa H₃ yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independen pada suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tinggi atau rendahnya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal tersebut menyatakan tidak berpengaruh yang mana menandakan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai pengawasan atau *monitoring* yang dilakukannya terhadap aktivitas ataupun kinerja manajemen tidak sampai pada menekan aktivitas *tax avoidance*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) yang mana menyebutkan bahwa dewan komisaris independen dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak melalui tindakan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam perumusan strategi yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) yang mengatakan bahwa komisaris independen hanyalah sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan, selain itu juga peranan pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan sangatlah kuat sehingga kinerja para komisaris independen tidak meningkat.

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan perolehan hasil uji yang telah dilakukan, yang mana menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa H₄ yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Dalam hal ini dikarenakan komite audit kurang berperang aktif dalam

mekanisme tata kelola perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan aktivitas penghindaran pajak. Bagian dari anggota komite audit tidak sedikit yang tidak memberikan jaminan dalam melakukan intervensi peran kebijakan besaran tarif pajak perusahaan yang efektif. Peran komite audit hanya melakukan aktivitas rutin seperti halnya meriview laporan keuangan serta melakukan seleksi pada auditor eksternal, dan tidak melakukan analisis mengenai kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab pada manajemen perusahaan serta, peran komite audit tidak sampai batas yang mana untuk menekan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan jumlah dari pada anggota komite audit hanya untuk memenuhi peraturan yang menetapkan bahwa komite audit harus terdiri paling sedikit tiga orang anggota.

Pada penelitian ini, hasil yang sesuai dengan penelitian adalah yang dilakukan oleh Wijayanti *et. al* (2016) yang mana menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan tugas komite audit yang belum dilakukan secara maksimal sehingga tidak dapat menekan terjadinya tindakan *tax avoidance*. Selain itu komite audit hanyalah sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan, serta peranan pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan sangatlah kuat sehingga kinerja para komite audit tidak meningkat.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pada perolehan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa H₅ yang menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan ditolak.

Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mana disebabkan oleh terjadinya peningkatan kualitas audit pada KAP *non the big four*, dikarenakan semakin ketatnya peraturan. Peraturan mengenai Pendaftaran Akuntan yang Melakukan Kegiatan di Pasar Modal, yang mana peraturan tersebut diterbitkan sebagai bentuk untuk meningkatkan independensi, objektivitas serta profesionalisme akuntan yang mana secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit KAP *non the big four* sekalipun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang mana menyebutkan bahwa dikarenakan adanya pembaharuan peraturan yang semakin ketat sehingga berdampak pada kualitas audit yang semakin meningkat secara tidak langsung sehingga dapat disimpulkan hasil yang mana menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dalam hasil penelitian yang mana menunjukkan bahwa aktivitas *corporate social responsibility* tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan serta dampak lain akibat dari aktivitas perusahaan yang dilakukan, serta pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, pada hasil penelitian yang mana menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung enggan untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Perusahaan yang profitable dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan laba yang diperolehnya dari memanfaatkan asset yang dimilikinya secara maksimal, sedangkan penghindaran pajak sendiri merupakan tindakan yang dianggap tidak bertanggung jawab dan sangat beresiko sehingga perusahaan cenderung membayarkan kewajibannya dengan sesuai.

Pada penelitian ini menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini diidentifikasi bahwa peran komisaris independen tidak sampai pada aktivitas *tax avoidance* sehingga yang terlihat adalah jumlah atau anggota komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan semata. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mana pada hipotesis H₄ ditolak. Hal ini dikarenakan komite audit tidak atau kurang berperan aktif dalam penerapan kebijakan yang berhubungan tentang penghindaran pajak atau dapat dikatakan bahwa peran komite audit tidak sampai pada pendeteksian aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. adanya kebijakan baru mengenai independensi, objektifitas dan profesionalisme akuntan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berikutnya adalah :

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dianggap dalam sektor tersebut memiliki tingkat yang sensitive terhadap pajak. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk memperluas objek yang lebih kompleks lagi misalnya dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur serta konsumsi. Pada penelitian ini variasi *tax avoidance* tidak lebih dari 20% sehingga pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat menjabarkan mengenai *tax avoidance*. Pada penelitian selanjutnya dalam mekanisme *Good Corporate Governance* bisa menambahkan indikator lain misalnya kepemilikan institusional dan atau kepemilikan manajerial sedangkan dalam mekanisme profitabilitas dapat juga menggunakan pendekatan lain selain ROA, misalnya menggunakan *return on equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. *www.idx.com*. Diakses pada hari Senin 3 Desember 2018 jam 07:00 WIB.
- Dewi, N. N. K dan I. K. Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2) : 249-260.
- Dewinta, I. A., dan P. E. Setiawan 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal*, 14(3): 1584-1613.
- Dyreng, S. D dan M. Hanlon dan E. L. Maydew. 2010. The Effect of Executive on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 85(4) : 1163-1189.
- Effendi, M.A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Jensen, M. C dan W. H. Meckling., 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 3(4) : 247-263.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Indonesia.
- Lako. A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga. Jakarta

- Maharani, I. G. A. C. dan Suardana, K.A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2) : 525-539.
- Okrayanti, T. Y., dan S. W. Utomo., dan E. Nuraina. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di (BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1) : 804-817.
- Pradipta, D. H. dan Supriyadi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Gajah Mada* 15(2) : 1123-1133.
- Prakosa K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi* 17(2) : 24-27.
- Prihananto, A. D., dan E. Nuraina., N. W. Sulistyowati. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6(2) : 804-817.
- Putro, R. H., dan D. Amboningtyas., dan E. Gagah. 2017. The Effect Management Compensation and Good Corporate Governance on Tax Avoidance in Property and Real Estate Company by Firm as The Moderating Variabels. *Jurnal Akuntansi* 7(2) : 1-10.
- Rahmawati, A., dan M. W. Endang., dan R. Agusti. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan* 10(1) : 1-9.
- Rachmitasari, A. F. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Richardson, G. dan R. Lanis. 2007. Determinasi of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 6(7) : 689-704
- Sari, G. M. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal WRA* 2(2): 491-508.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Wardani, D. K dan R. Purwaningrum. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *JRAK* 14 (1) : 113
- Wijayanti. A. dan A. Wijayanti. Y. C Samrotun. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO* 2337-4349.
- Williams, D. F. 2007. *Developing the Concept of Tax Governance*. KMPG, London, UK.
- World Business Council for Sustainable Development. 2002. Corporate Social Responsibility. www.wbcsd.org. Diakses pada hari Rabu 20 November 2018 jam 19:30
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.